

**PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEMAMPUAN
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MENGGUNAKAN
SOFTWARE AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MATARAM**

***THE EFFECT OF COMPUTER ANXIETY ON THE ABILITY OF
ACCOUNTING STUDENTS TO USE ACCOUNTING SOFTWARE
AT UNIVERSITY OF MATARAM***

Lilis Rahman Puteri*

lilisputri288@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Nina Karina Karim

ninakarim@unram.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Nurabiah

nurabiah@unram.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to empirically test and analyze the effect of computer anxiety (fear and anticipation) on the ability of accounting students to use accounting software at the University of Mataram. The type of research used in this research is associative with a quantitative approach. The study population consisted of 267 accounting students with 34 accounting students as respondents. This study conducted hypothesis testing using experimental and observation methods through practice and questionnaires with the analytical tool used, namely IBM SPSS 25. The novelty in this study is that the method used is in the form of an experimental method to measure students' ability in using accounting software. The results of the study found that the variables of fear and anticipation had no effect on the ability of accounting students to use accounting software. From the experiment it was observed that students' ability in using accounting software was more influenced by their understanding of accounting rules, not by fear and anticipation of using the computer.

Keywords: Accounting Software; Anticipation; Computer Anxiety; Experiment; Fear

*Corresponding Author

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *computer anxiety* (*fear* dan *anticipation*) terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi di Universitas Mataram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 267 mahasiswa akuntansi dengan jumlah responden sebanyak 34 mahasiswa akuntansi. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan metode eksperimen dan observasi melalui kuesioner dengan alat analisis yang digunakan yaitu IBM SPSS 25. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan berupa metode eksperimen untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *fear* dan *anticipation* tidak berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan eksperimen adalah ketakutan tidak memengaruhi kemampuan dalam menggunakan *software* akuntansi, tetapi kemampuan *software* akuntansi dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa dalam ilmu akuntansi.

Kata Kunci: *Anticipation, Computer Anxiety, Eksperimen, Fear, Software Akuntansi*



Jurnal Akuntansi Universitas Jember

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Teknologi yang diciptakan manusia telah jauh berkembang pesat dari industri 4.0 menuju masa *society* 5.0. Perkembangan teknologi ini dibuktikan dengan Susenas yang dilakukan BPS tahun 2022 sebanyak 66,48% penduduk Indonesia telah memanfaatkan teknologi (Sutarsih, 2022). Akan tetapi menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK) berdasarkan acuan *International Telecommunication Union* (ITU), Indonesia masih tertinggal dari beberapa negara Asia lainnya meskipun nilai indeks TIK Indonesia mencapai 5,85 poin dari 10 poin tertinggi. Salah satu penyebab kenaikan IP-TIK yaitu terbentuk tiga sub-indeks berupa akses dan infrastruktur, penggunaan, dan keahlian. Penurunan peringkat Indonesia disebabkan karena sub indeks kualitas SDM profesional masih belum cukup peka untuk memanfaatkan kemajuan teknologi di era globalisasi ekonomi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN sekarang ini.

Dalam penelitian Nurabiah *et al.* (2022); Maharani & Darmawan (2020); Piarna *et al.* (2020); generasi milenial telah banyak memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini didorong oleh kebiasaan, kebutuhan dan keperluan di era industri 4.0. Namun pada kenyataannya masih ada yang mengalami tingkat kecemasan atau fobia terhadap teknologi seperti komputer. Hal ini dibuktikan pada penelitian Wilson & Narayan (2016) yang menyatakan bahwa saat ini masih banyak yang mengalami fobia menggunakan komputer yang terjadi pada orang dewasa khususnya mahasiswa semester pertama. Frustrasi dan kecemasan yang dialami bisa memengaruhi produktivitas dan kualitas pembelajaran (Asror, 2022).

Profesi akuntan juga merasakan bentuk kemajuan dan perkembangan teknologi ini, di mana akuntan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan teknologi informasi dan big data yang sudah berkembang. Adanya komputerisasi keuangan dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah mengakibatkan hingga 94 persen peluang akuntan dan auditor profesional kehilangan pekerjaan. Akan tetapi hal ini tidak bisa sepenuhnya benar

karena ilmu akuntansi tetap menjadi dasar ilmu dalam sebuah bisnis dengan alternatif yang bisa diimplementasikan adalah dengan menggabungkan teknologi dengan konsep ilmu akuntansi. Hal ini semakin didukung dari adanya penelitian Pusparini *et al.* (2022); Kurniawan (2016); Klibi & Oussii (2013); mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh para akuntan dan mahasiswa pada saat bekerja dan lulus sarjana selain dari ilmu akuntansi ialah keterampilan teknis sebagai posisi pertama. Keterampilan teknis tersebut terdiri dari menguasai akuntansi, mampu menyusun laporan keuangan, mampu menjalankan *software* akuntansi dan *excel*.

Spesialisasi *Certified Information Technology Professional* (CITP) yang baru, mencerminkan pengakuan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) akan pentingnya pengetahuan yang luas dalam teknologi dan bagaimana teknologi informasi dapat digunakan di banyak organisasi. Pendidikan, pelatihan dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan kemampuan menjadi akuntan profesional. Salah satunya adalah memperoleh keahlian *software* akuntansi dalam program Prakarsa 6.1 (IAI, 2019). Program prakarsa tersebut telah diimplementasikan dalam kurikulum Program Studi Akuntansi Universitas Mataram pada mata kuliah Akuntansi Berbasis Komputer.

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa sudah menguasai *software* akuntansi untuk membantu mereka menyelesaikan tugas dan menjalankan program dengan benar. Hal ini terjadi karena rendahnya penguasaan mahasiswa terhadap *software* akuntansi dan kurangnya materi dan praktik *software* akuntansi sehingga mahasiswa merasa kurang mampu dan kurang nyaman dalam mengoperasikan *software* akuntansi. Selain itu, mahasiswa terbiasa mengerjakan tugas-tugas akuntansi secara manual daripada menggunakan *software* akuntansi. Tentunya pengembangan dan penggunaan *software* akuntansi juga dapat menimbulkan masalah terutama terkait dengan sikap pengguna perangkat, salah satunya adalah masalah *computer anxiety* (Hatta & Fenny, 2013).

Terdapat beberapa faktor dalam aspek personal yang memengaruhi kemampuan dalam menggunakan teknologi komputer seperti *software* akuntansi yaitu *computer attitude* dan *computer anxiety*. *Computer anxiety* dipilih menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini karena pada sejumlah literatur membahas fenomena *computer anxiety*. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* akan mengakibatkan kinerja dalam lingkungan bisnis (Lee & Cranage, 2018); pemerintahan (Wardhani & Ryantama, 2019); dan lingkungan belajar (Sultan & Kanwal, 2017; Schlebusch, 2018; Awofala *et al.*, 2019; Oribhabor, 2020) menjadi rendah. Mahasiswa yang memiliki tanda-tanda *computer anxiety* mengalami takut (*fear*) terhadap teknologi komputer. Namun, ada juga mahasiswa yang menanggapi eksistensi teknologi komputer sebagai tantangan (*anticipation*) dan keinginan untuk mempelajari *software* akuntansi.

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lee & Huang (2014); Effendy *et al.* (2015); Achim & Kassim (2015); Dewi & Juliarsa (2017); Sunyoto & Ismun (2017); Schlebusch (2018); yang menyatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap kemampuan berkomputerisasi aplikasi akuntansi. Penelitian Setyawan & Syaefullah (2013); variabel *fear* berpengaruh negatif dan variabel *anticipation* berpengaruh positif terhadap keahlian berkomputer mahasiswa akuntansi. Sedangkan pada penelitian Yudha & Ramantha (2014); variabel *fear* tidak berpengaruh dan variabel *anticipation* berpengaruh positif terhadap keahlian berkomputer. Berbeda dengan penelitian Maharani (2019); Harimurti & Astuti (2016); yang menyatakan bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer.

Adanya analisis mengenai masih terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan atau fobia terhadap komputer dan *software* akuntansi dan adanya hasil yang cenderung tidak konsisten dari penelitian Maharani (2019) dan Harimurti & Astuti (2016) sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk memastikan kembali hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Merujuk kepada penelitian Setyawan & Syaefullah (2013) dan Yudha & Ramantha (2014); maka dalam penelitian ini *computer anxiety* akan dibagi ke dalam dua faktor yaitu *computer fear* dan *computer anticipation* untuk diujikan kemabli. Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini yang pertama memanfaatkan metode eksperimen untuk menguji kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi, sehingga target dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *computer anxiety fear* dan *anticipation* terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi lebih terlihat jelas.

2. TINJAUAN LITERATUR

Theory of Interpersonal Behavior

Thompson *et al.* (1991) mengusulkan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan teknologi informasi. Sikap individu terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku (*behavioral component*). Kognisi ini terkait dengan konsekuensi yang diterima di masa depan dan dirasakan sebagai penyebab dari perilaku tersebut. Kognisi ini berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan keyakinan. Dalam konteks penerapan *software* akuntansi, mahasiswa kemungkinan memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa dengan menggunakan *software* akuntansi dapat memberikan manfaat bagidirinya sendiri dan dalam pekerjaannya kelak.

Afeksi berhubungan dengan perasaan atau emosi seseorang yang digambarkan dengan perasaan bahagia, gembira, senang, tertekan, benci dan tidak nyaman yang berhubungan dengan perilaku tertentu. Teknologi komputer dapat membantu pekerjaan dan akan menimbulkan perasaan suka sebagai sikap positif seseorang menerima keberadaan teknologi komputer. Dalam konteks ini, menerima kehadiran teknologi komputer yang salah satunya adalah *software* akuntansi dan merasa bahwa *software* akuntansi dapat membantunya sehingga akan menimbulkan perasaan suka terhadap *software* akuntansi. Keinginan adalah komponen perilaku lain yang dapat memengaruhi sikap seseorang, memberi mereka keinginan yang kuat untuk mempelajari perangkat lunak akuntansi, yang dipengaruhi oleh sikap positif siswa terhadap teknologi komputer.

Computer Anxiety

Menurut Igarria & Parasuraman (1989) *computer anxiety* didefinisikan sebagai kecendrungan individu menjadi kompleks, khawatir atau takut dalam menggunakan teknologi informasi (komputer) pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heinssen *et al.* (1987) dan beberapa penelitian yang dikembangkan oleh peneliti seperti Setyawan & Syaefullah (2013); Yudha & Ramantha (2014); Effendy *et al.* (2015); Putra & Nugroho (2016); Maharani (2019); Rahayu & Zufrihal (2019) terdapat dua karakteristik atau aspek yang dapat menjelaskan kecemasan yang dirasakan seseorang terhadap komputer yaitu *fear* (rasa takut) dan *anticipation* (antisipasi).

Fear adalah satu dari sekian tanda-tanda adanya gangguan emosional dalam diri seseorang terhadap penggunaan komputer (Heinssen *et al.*, 1987). Ketakutan ini juga muncul karena tidak memiliki pengetahuan cukup dalam mengoperasikan komputer khususnya *software* akuntansi. Penyebab menurunnya kemampuan mahasiswa

menggunakan *software* akuntansi dapat disebabkan oleh rasa takut yang muncul. Menurut Igbaria & Parasuraman (1989), antisipasi adalah cara untuk melepaskan diri dari kecemasan berkomputer saat menyelesaikan tugas-tugas penting. *Anticipation* ini merupakan bentuk positif dari reaksi negatif yang ditimbulkan *computer anxiety fear*. Salah satu bentuk perilaku yang dilakukan dari *anticipation* ini adalah mahasiswa mencoba untuk mengikuti pelatihan ataupun pembelajaran tambahan untuk berlatih menggunakan *software* akuntansi, sehingga *anticipation* ini akan mengurangi atau menghilangkan *fear* dari dalam diri setiap individu.

Software Akuntansi

Software akuntansi adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membuat pencatatan akuntansi lebih mudah dengan memanfaatkan konsep modular dari berbagai kegiatan terdiri dari modul-modul tertentu. Modul-modul ini termasuk pembelian (*account payable*), penjualan (*account receivable*), penggajian, buku besar dan lain-lain (Hatta & Fenny, 2013). *Software* akuntansi menurut Fatmawati (2015) adalah program yang dirancang untuk mempermudah pencatatan akuntansi. Semua jenis tugas akuntansi dilakukan melalui program akuntansi atau *software* akuntansi. Pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien jika pengguna mahir menggunakan *software* akuntansi.

Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi

Menurut Adiwibowo *et al.* (2012), kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu juga akan menentukan perilaku dan hasil. Kemampuan seseorang dibagi menjadi dua bagian, yaitu kemampuan aktual dan kemampuan potensial. Kemampuan aktual (kemampuan praktis) diperoleh melalui pembelajaran (prestasi atau prestasi) dan disajikan dan diuji. Kemampuan adalah penilaian saat ini tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan seorang mahasiswa adalah seberapa sanggup mahasiswa tersebut memahami mata kuliah selama jam perkuliahan dengan tes ujian individu sebagai tolak ukur kemampuan tersebut. Kemampuan mahasiswa menggunakan *software* akuntansi adalah kesanggupan atau kapasitas mahasiswa dalam memahami penggunaan *software* akuntansi untuk memudahkan dalam melakukan aktivitas pencatatan akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Computer Anxiety Fear* Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Menggunakan *Software* Akuntansi

Computer Anxiety Fear adalah keadaan individu yang mempunyai reaksi negatif terhadap komputer dengan menunjukkan sikap cemas atau khawatir dalam penggunaannya. Dalam *Theory of Interpersonal Behavior* sikap individu tersebut disebabkan karena mahasiswa belum merasakan manfaat yang didapatkan sehingga akan menimbulkan reaksi negatif berupa khawatir atau takut dalam menggunakan komputer khususnya *software* akuntansi. Sebelum menggunakan *software* akuntansi, pengguna harus nyaman menggunakan komputer tanpa kesulitan. Kecanggihan *software* akuntansi dapat menimbulkan seseorang mengalami *computer anxiety*.

Tingkat *computer anxiety fear* (takut) yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan yang lebih rendah dalam menggunakan *software* akuntansi. Sebaliknya, jika *computer anxiety fear* (takut) rendah, maka kemampuan dalam menggunakan *software* akuntansi akan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Setyawan & Syaefullah (2013); variabel

fear berpengaruh negatif terhadap keahlian berkomputer mahasiswa akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Yudha & Ramantha (2014); variabel *fear* tidak berpengaruh terhadap keahlian berkomputer. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis yang dapat diciptakan adalah sebagai berikut.

H₁: *Computer anxiety fear* berpengaruh negatif terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi

Pengaruh *Computer Anxiety Fear* Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Menggunakan *Software* Akuntansi

Computer anxiety anticipation adalah keadaan individu yang memiliki reaksi negatif berupa cemas atau khawatir namun dengan munculnya reaksi tersebut, individu tersebut berusaha mencari solusi. Berdasarkan *Theory of Interpersonal Behavior*, sikap individu yang memiliki reaksi positif tersebut disebabkan adanya keinginan yang kuat dari individu untuk mempelajari *software* akuntansi. Jika tingkat *computer anxiety anticipation* (antisipasi) tinggi dikaitkan dengan kemampuan yang lebih tinggi untuk menggunakan *software*. Sebaliknya, jika tingkat *computer anxiety anticipation* (antisipasi) semakin rendah, maka dalam menggunakan *software* akuntansi akan semakin rendah. Pada penelitian Setyawan & Syaefullah (2013); variabel *anticipation* berpengaruh positif terhadap keahlian berkomputer mahasiswa akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Yudha & Ramantha (2014); variabel *anticipation* berpengaruh positif terhadap kemampuan berkomputer. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut.

H₂: *Computer anxiety anticipation* berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 jurusan S1 Akuntansi sebanyak 267 orang. Metode untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa/i akuntansi semester 4 yang telah menempuh mata kuliah wajib Akuntansi Berbasis Komputer. Kriteria tersebut diambil karena mahasiswa/i yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Berbasis Komputer telah mempelajari *software* akuntansi khususnya *accurate* sehingga dapat mengoperasikan *software*.
2. Memiliki nilai akhir A pada mata kuliah Akuntansi Berbasis Komputer. Kriteria ini diambil dengan alasan bahwa mahasiswa/i yang mendapatkan nilai akhir A memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan menggunakan *software* akuntansi selama perkuliahan.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Mahasiswa/i aktif semester 4 Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram	267
2.	Mahasiswa Akuntansi semester 4 yang tidak mengambil mata kuliah Aplikasi Berbasis Komputer	(11)
3.	Mahasiswa dengan nilai akhir selain A	(189)
Total Sampel		67

Sumber: Data Olahan Peneliti

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data primer yang menggunakan metode eksperimen dan kuesioner. Bentuk eksperimen yang dilakukan dengan memberikan soal berupa mencatat transaksi yang terjadi pada perusahaan dagang. Soal ini diberikan untuk melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa mengetahui dan memahami cara menggunakan *accurate* sebagai salah satu *software* akuntansi. Sedangkan untuk kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian *computer anxiety fear* dan *anticipation* yang mengacu pada penelitian Heinssen *et al.* (1987) masing-masing sebanyak 10 pernyataan untuk *fear* dan *anticipation*. Saat melakukan eksperimen, partisipan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti yaitu sebanyak 34 mahasiswa akuntansi dari 67 mahasiswa akuntansi sebagai perhitungan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria tertentu. Eksperimen ini dilakukan di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS Statistics 25. Studi ini menguji kualitas data, asumsi klasik dan hipotesis. Secara umum formulasi dari analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji regresi linier berganda dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *computer anxiety fear* dan *anticipation* terhadap variabel kemampuan dalam menggunakan *software* akuntansi. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk melihat pengaruh setiap variabel penelitian.

Untuk mengukur variabel *computer anxiety fear* dan *anticipation* adalah kuesioner dari 10 pernyataan masing-masing variabel independen. Sedangkan untuk mengukur variabel kemampuan mahasiswa menggunakan *software* akuntansi adalah nilai dari eksperimen yang telah dilakukan. Kemampuan yang diobservasi adalah mampu tidaknya mahasiswa untuk menggunakan *accurate* dalam mencatat atau menjurnal transaksi perusahaan dagang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Peneliti mengkategorikan responden berdasarkan usia, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan jenis kelamin. Data demografi responden secara lebih detail ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Demografi Responden

Keterangan	N	%
Usia		
19	10	29,4%
20	21	61,8%
21	3	8,8%
Total	34	100

Keterangan	N	%
IPK		
4,00-3,75	1	2,9%
3,74-3,50	12	35,3%
3,49-3,25	11	32,4%
3,24-3,00	9	26,5%
2,99-2,75	1	2,9%
2,74-2,50	0	0%
≤ 2,49	0	0%
Total	34	100
Jenis kelamin		
Pria	9	26,5%
Wanita	25	73,5%
Total	34	100

Hasil Eksperimen

Eksperimen ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa menggunakan *software* akuntansi yang dalam hal ini menggunakan *accurate*. Mahasiswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan dua soal transaksi perusahaan dagang. Kemampuan yang diobservasi adalah mampu tidaknya mahasiswa untuk menggunakan *accurate* dalam mencatat atau menjurnal transaksi suatu perusahaan. Pada saat eksperimen berlangsung, peneliti mendapatkan hasil seperti mahasiswa yang menjadi partisipan kebanyakan bukan tidak paham penggunaan *accurate*, akan tetapi masih kurang dalam pengetahuan mengenai pengantar akuntansi. Partisipan yang mengikuti eksperimen banyak bertanya kepada peneliti mengenai dua transaksi dimasukkan ke dalam jurnal umum atau pada pembelian penjualan biasa pada *accurate*.

Tabel 3. Presentase Hasil Eksperimen

No	Nilai	Skor	
		Jumlah	%
1	25	1	3%
2	35	1	3%
3	40	1	3%
4	50	8	23,5%
5	60	1	3%
6	70	2	6%
7	75	4	12%
8	80	1	3%
9	90	8	23,5%
10	100	7	20%
Presentase		34	100%
Rata-rata		73,53	

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan <i>software</i> akuntansi	34	25	100	73,53	22,514
<i>Fear</i>	34	0	10	4,03	3,109
<i>Anticipation</i>	34	0	10	9,56	1,727
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data primer yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 25 (2023)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap variabel *fear* dan *anticipation*, nilai r hitung > nilai r tabel yang diperoleh yaitu sebesar 0,349. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan dalam uji berikutnya. Setelah validitas diuji, selanjutnya uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa *cronbach alpha* dari variabel *computer anxiety fear* dan variabel *computer anxiety anticipation* sebesar 0,844 dan 0,952. Nilai alpha tersebut termasuk baik dengan nilai *cronbach alpha* $\geq 0,07$. Hal ini berarti kuesioner yang digunakan andal atau reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	21,10537301
Most Extreme Differences	Absolute	0,141
	Positive	0,117
	Negative	-0,141
Test Statistic		0.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.086 ^c

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari tabel 4 di atas, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,086 yang artinya nilai $\text{sig} \geq 0,05$; sehingga dapat dikatakan normal serta dapat digunakan untuk uji berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total Fear	0,871	1,148
Total Anticipation	0,871	1,148

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Melalui tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0.951
<i>Fear</i>	0.903
<i>Anticipation</i>	0.093

a. Dependent Variable: ABS_Residual

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dilihat dari tabel 7, uji Glejser menunjukkan bahwa sig. sebesar 0,903 pada variabel *fear* dan 0,093 pada variabel *anticipation* yang artinya sig $\geq 0,05$ sehingga data tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji Regresi

Tabel 8. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,502	25,140		2,009	0,053
	<i>Fear</i>	-1,389	1,306	-0,192	-1,064	0,296
	<i>Anticipation</i>	2,995	2,352	0,230	1,273	0,212

a. Dependent Variable: Kemampuan *Software* Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 50,502 - 1,389X_1 + 2,955X_2 + e$$

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,348 ^a	0,121	0,064	21,776

a. Predictors: (Constant), *anticipation*, *fear*

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,064 atau 6,4%. Hal ini berarti bahwa 6,4% kemampuan dalam menggunakan *software* akuntansi dipengaruhi oleh *computer anxiety fear* dan *anticipation*. Sedangkan 93,6% diakibatkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *computer attitude*, pemahaman akuntansi, *computer literacy*, dan lain-lain.

Uji Statistik F

Tabel 10. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2027,057	2	1013,529	2,137	0,135 ^b
	Residual	14699,413	31	474,175		
	Total	16726,471	33			

a. Dependent Variable: Kemampuan

b. Predictors: (Constant), Total Anticipation, Total Fear

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Perolehan uji F menunjukkan bahwa $F_{tabel}(3,294) > F_{hitung}(2,137)$ yang disimpulkan bahwa secara bersama-sama *computer anxiety fear* dan *computer anxiety anticipation* tidak memiliki pengaruh secara bersama terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi menggunakan *software* akuntansi.

Uji Statistik t

Tabel 11. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	50,502		
	<i>Fear</i>	-1,389	1,306	-0,192	-1,064	0,296
	<i>Anticipation</i>	2,995	2,352	0,230	1,273	0,212

a. Dependent Variable: Kemampuan *Software* Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Uji-t pada tabel 11 memperlihatkan variabel *computer anxiety fear* memiliki sig. sebesar 0,296 yang berarti nilai sig. $> 0,05$, sehingga *computer anxiety fear* tidak berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Sedangkan variabel *computer anxiety anticipation* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,212 yang berarti nilai sig. $> 0,05$, sehingga *computer anxiety anticipation* tidak berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Computer Anxiety Fear* terhadap Kemampuan dalam Menggunakan *Software* Akuntansi

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Setyawan & Syaefullah (2013); karena pada tabel 11 ditunjukkan hasil terkait uji-t yang melihat pengaruh *computer anxiety fear* menunjukkan tingkat signifikansi 0,296. Penolakan hasil penelitian ini juga bisa dilihat pada besarnya *R-Square* yaitu 6,4%, sebaran data yang homogen dan jumlah responden yang sedikit. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Kriteria *fear* dalam pernyataan kuesioner yaitu takut, terintimidasi bahkan kesulitan dalam memulai atau memahami *software* akuntansi, sehingga hasil penelitian ini diperkuat dengan diperolehnya 59,7% responden yang tidak merasa takut terhadap komputer maupun *software* akuntansi dilihat dari hasil kuesioner. Selain itu, hasil kuesioner yang cukup berimbang membuat hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh.

Kemudian jika dilihat pada jenis kelamin partisipan yang mengikuti observasi langsung, responden dengan jenis kelamin wanita lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Menurut Sutanto *et al.* (2018) penerimaan wanita dan pria dalam menerima suatu teknologi berbeda, wanita dalam menggunakan suatu teknologi lebih mengutamakan kemudahan penggunaannya dibandingkan pria yang rela menghabiskan lebih banyak usaha untuk mengatasi kesulitan atau dalam menggunakan teknologi baru pria lebih mempertimbangkan manfaatnya. Berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) oleh Venkatesh *et al.* (2012) yang mengacu pada penelitian Sutanto *et al.* (2018), wanita lebih memperhatikan hal detail dan faktor kebiasaan juga akan memengaruhi dalam penggunaan teknologi.

Tak hanya itu, usia responden yang berkisar antara 19-21 tahun menunjukkan bahwa pada usia itu sudah menggunakan teknologi komputer untuk belajar termasuk *software* akuntansi bagi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan survei yang dilakukan Amerika oleh *The Vision Council* pun mengatakan bahwa usia 20-29 tahun, 87% menggunakan dua atau lebih teknologi untuk belajar dan bekerja. Selain itu, pada saat perkuliahan pun mahasiswa sudah praktik menggunakan *software* akuntansi pada mata kuliah akuntansi berbasis komputer. Kemudian jika dilihat pada IPK yang telah dicapai oleh responden, IPK responden termasuk ke dalam IPK memuaskan. Namun pada saat observasi berlangsung, pada kenyataannya kebanyakan responden tidak mengalami ketakutan terhadap penggunaan komputer dan *software* akuntansi. Akan tetapi ketakutan untuk menggunakan *software* akuntansi itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan pengantar akuntansi. Hasil dari penelitian ini menguatkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yudha & Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa *computer anxiety fear* tidak memengaruhi kemampuan *software* akuntansi. Sebaliknya, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Syaefullah (2013); variabel *fear* berpengaruh negatif.

Pengaruh *Computer Anxiety Anticipation* terhadap Kemampuan dalam Menggunakan *Software* Akuntansi

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Setyawan & Syaefullah (2013) dan Yudha & Ramantha (2014) karena tidak menunjukkan adanya pengaruh *computer anxiety anticipation* terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam penggunaan *software* akuntansi di Universitas Mataram. Ini dibuktikan dengan hasil uji t pada tabel 11 yang menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh *computer anxiety anticipation* terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi menunjukkan angka 0,212. Penolakan hasil penelitian ini juga bisa dilihat pada besarnya *R-Square* yaitu 6,4%, distribusi data yang homogen dan responden yang sedikit. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Kriteria *anticipation* dalam pernyataan kuesioner yaitu memiliki keyakinan dan keinginan untuk belajar dan berlatih menggunakan komputer dan *software* akuntansi. Sehingga hasil penelitian ini diperkuat dengan diperolehnya 98,25% responden yang menjawab memiliki *anticipation* dan 1,75% responden tidak memiliki *anticipation* terhadap komputer maupun *software* akuntansi dilihat dari hasil kuesioner. Hal tersebut dibuktikan pada saat observasi langsung, sebagian besar responden memiliki antisipasi terhadap ketakutan berkomputer maupun *software* akuntansi. Akan tetapi dari 34 responden yang hadir, kebanyakan dari responden mengalami ketakutan karena kurangnya pengetahuan akan pengantar akuntansi yang dibuktikan dari hasil pengamatan pada saat eksperimen. Pada saat eksperimen responden atau partisipan yang hadir lebih banyak

bertanya kepada peneliti mengenai jurnal umum dari soal transaksi perusahaan dagang yang diberikan, sehingga mereka yang kurang pengetahuan pada pengantar akuntansi akan berpengaruh terhadap kemampuan *software* akuntansi dan tidak memiliki antisipasi akan hal itu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) yang menyatakan bahwa *computer anxiety anticipation* tidak berpengaruh terhadap keahlian pemakaian *software* akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawan & Syaefullah (2013); variabel *anticipation* berpengaruh positif.

5. KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *computer anxiety fear* dan *computer anxiety anticipation* terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Tidak ditemukannya pengaruh ini disebabkan beberapa faktor seperti responden memiliki ketakutan karena kurangnya pengetahuan akan pengantar akuntansi bukan disebabkan oleh ketakutan akan *software* akuntansi, sehingga bagaimanapun bentuk antisipasi mahasiswa dalam mengurangi ketakutan tidak akan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang digunakan sebagai sampel hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram semester 4. Kemudian untuk variabel independen masih menggunakan pengumpulan data melalui kuesioner tidak melakukan wawancara secara formal. Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian serta melakukan pengukuran melalui wawancara secara langsung kepada responden untuk hasil yang optimal.

REFERENSI

- Achim, N., & Kassim, A. Al. (2015). Computer Usage: The Impact of Computer Anxiety and Computer Self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 701–708. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.422>
- Adiwibowo, L., Hurriyati, R. M., & Sari, M. Ms. (2012). Analisis Perilaku Pengguna Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi Berstatus BHMN (Studi Penerapan Teknologi Informasi Pada FPEB-Universitas Pendidikan Indonesia). *Bussines and Economic Journal*.
- Asror, A. M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Zoom dan WA Group pada Mata kuliah Islam dan Sains di Fakultas FEBI Prodi ES UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 102–112. <https://doi.org/10.31949/education.v7i3.1255>
- Awofala, A. O. A., Olabiyi, O. S., Awofala, A. A., Arigbabu, A. A., Fatade, A. O., & Udeani, U. N. (2019). Attitudes toward Computer, Computer Anxiety and Gender as determinants of Pre-service Science, Technology, and Mathematics Teachers' Computer Self-efficacy. *Digital Education Review*, 36, 51–67. Retrieved from <http://greav.ub.edu/der/>
- Dewi, N. K. U. K., & Juliarsa, G. (2017). Internal Locus of Control Memoderasi Computer Anxiety dan Computer Attitude pada Keahlian Aplikasi Komputer Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 623–653.

- Effendy, A., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2015). *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Karyawan dalam Menggunakan Komputer*. 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jauj.v8i2.1228>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 9(01).
- Harimurti, F., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Internal Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 91–99. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p04>
- Hatta, M., & Fenny, M. (2013). Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Heinssen, R. K., Glass, C. R., & Knight, L. A. (1987). Assessing Computer Anxiety: Development and Validation of the Computer Anxiety Rating Scale. *Computers in Human Behavior*, 3, 49–59. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0747-5632\(87\)90010-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0747-5632(87)90010-0)
- IAI. (2019). Menguasai Perubahan, Menyiapkan Masa Depan! *Prakarsa*, pp. 1–65.
- Igbaria, M., & Parasuraman, S. (1989). A Path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety and Attitudes toward Microcomputers. *Journal of Management*, 15(3), 373–388. <https://doi.org/10.1177/014920638901500302>
- Klibi, M. F., & Oussii, A. A. (2013). Skills and Attributes Needed for Success in Accounting Career: Do Employers' Expectations Fit with Students' Perceptions? Evidence from Tunisia. *International Journal of Business and Management*, 8(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n8p118>
- Kurniawan, R. (2016). Keterampilan dan Atribut yang Dibutuhkan oleh Lulusan Akuntansi untuk Sukses Berkarir: Pengujian Senjangan Persepsi Mahasiswa dan Pemberi Kerja. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2), 161–178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4303>
- Lee, B., & Cranage, D. A. (2018). Causal Attributions and Overall Blame of Self-Service Technology (SST) Failure: Different from Service Failures by Employee and Policy. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 27(1), 61–84. <https://doi.org/10.1080/19368623.2017.1337539>
- Lee, C. L., & Huang, M. K. (2014). The Influence of Computer Literacy and Computer Anxiety on Computer Self-Efficacy: the Moderating Effect of Gender. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 17(3), 172–180. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0029>
- Maharani, P. N. (2019). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(02), 236–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i2.40>

- Maharani, S. W., & Darmawan, A. (2020). Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Kota Batam Berdasarkan Penggunaan E-Money Berbasis Aplikasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 248–262. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2690>
- Nurabiah, Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2022). Determinan Penggunaan E-Money dengan Pendekatan Model UTAUT 2 dan Risiko yang Dirasakan. *Jurnal Akuntansi*, 32(1), 1–20. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p14>
- Oribhabor, C. B. (2020). Investigating the Influence of Computer Anxiety on the Academic Performance of Junior Secondary School Students in Computer Studies in Nigeria. *International Journal of Computing Sciences Research*, 4(4), 370–382. <https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.46>
- Piarna, R., Fathurohman, F., & Purnawan, N. N. (2020). Understanding Online Shopping Adoption: the Unified Theory of Acceptance and the Use of Technology with Perceived Risk in Millennial Consumers Context. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17, 51. <https://dx.doi.org/10.31106/jema.v17i1.5050>
- Pusparini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2022). Analisis Content Iklan Bidang Akuntansi Persyaratan Keterampilan Akuntan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 81–94. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.163>
- Putra, A. K., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh Computer Anxiety Computer Attitude Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Profita*, Vol. 4, No. 6.
- Rahayu, S., & Zufrizal. (2019). Pengaruh Kecemasan Berkomputer dan Kemampuan Individual serta Pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/akuntansi.v6i1.1404>
- Schlebusch, C. L. (2018). Computer Anxiety, Computer Self-efficacy and Attitudes towards the Internet of First Year Students at a South African University of Technology. *Africa Education Review*, 15(3), 72–90. <https://doi.org/10.1080/18146627.2017.1341291>
- Setyawan, R. I., & Syaefullah. (2013). Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Berkomputer Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1.
- Sultan, S., & Kanwal, F. (2017). *Personal Attributes Contributing to Computer Anxiety and Computer Self-efficacy among Distance Learners*. 39(1), 33–44.
- Sunyoto, Y., & Ismun. (2017). Pengaruh Computer Anxiety, Technology Acceptance terhadap Computer Self-Efficacy. *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Sutanto, Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan dan Penggunaan sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam Perspektif The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.37-68>

- Sutarsih, T. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022* (R. Rufiadi, Ed.). Badan Pusat Statistik.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 125–143.
- Venkatesh, V., Xu, Xi., & Thong, J. Y. L. (2012). *Quarterly Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology I*. 36(01), 157–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/41410412>
- Wardhani, A. M. N., & Ryantama, N. A. (2019). Perception Analysis of Complexity, Computer Anxiety, and Self-Efficacy of the Village Treasurer towards the Use of the SISKEUDES Application. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 170–180. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.21321>
- Wilson, K., & Narayan, A. (2016). Relationships Among Individual Task Self-Efficacy, Self-Regulated Learning Strategy Use and Academic Performance in a Computer-Supported Collaborative Learning Environment. *Educational Psychology*, 36(2), 236–253. <https://doi.org/10.1080/01443410.2014.926312>
- Yudha, C. K., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude pada Keahlian Pengguna dalam Menggunakan Komputer. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 644–657.